

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR  
BERBASIS PELATIHAN DIVERSIFIKASI PRODUK  
(STUDI PADA USAHA IKAN BANDENG TANPA DURI DIDEZA MATTIRO TASI  
KECAMATAN MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG)**

**NURLINA**

**Prof. Dr. Ir. H. Ilham Thaeif, MM., MBA., IPU. dan Dr. Muhammad Rakib, S.Pd., M.Pd.**

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar  
Email: [Nurlina121296@gmail.com](mailto:Nurlina121296@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk bagamiana gambaran pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis pelatihan diversifikasi produk, bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis pelatihan diversifikasi produk, bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian pencabutan duri ikan bandeng dan diversifikasi produk. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan .

Hasil penelitian ini yaitu: Gambaran pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis pelatihan diversifikasi produk, bahwa masyarakat yang dulunya tidak mengetahui kalau ikan bandeng bisa juga diolah menjadi suatu produk dan praktis seperti halnya nugget. Dampak pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis pelatihan diversifikasi produk meliputi meningkatnya pengetahuan peserta dalam pembuatan produk, dan meningkatnya keterampilan tentang pembuatan produk, kemudian meningkatnya kesadaran masyarakat dalam berusaha dan memberikan peluang untuk membuka usaha baru. Faktor pendukung yaitu (1) Respon positif kepada kepala desa terhadap pelatihan pencabutan duri ikan dan diversifikasi produk (2) Potensi alam yang memadai, tersedianya sumber bahan baku yang mudah diperoleh, sehingga untuk masalah bahan baku tidak perlu di ragukan lagi. Sedangkan faktor penghambat yaitu (1) Kurangnya masyarakat yang berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan. (2) Hanya beberapa masyarakat yang ingin mengtindak lanjutkan dari hasil pelatihan.

***Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Pelatihan, Diversifikasi Produk***

## I. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan pertemuan antara dua fenomena yaitu laut dan darat, dimana secara ekologis wilayah ini dapat berdiri sendiri karena bergantung pada keseimbangan antara berbagai elemen alam yang berinteraksi membentuk ekosistem pesisir yang unik. Selain itu wilayah pesisir merupakan bagian wilayah daerah yang memiliki sumber daya alam yang sangat potensial dan prospektif untuk menjadi akselerator pembangunan perekonomian daerah jika dikelola dengan optimum sesuai potesinya, selama ini wilayah pesisir belum memperoleh perhatian yang cukup besar bagi pembangunan wilayah, dengan keunikan ekosistemnya wilayah pesisir harus mendapatkan pengelolaan secara baik agar keberadaan wilayah pesisir dapat memberikan manfaat yang sebesar-sebesarnya bagi kesejahteraan masyarakat tanpa mengganggu atau merusak lingkungannya.

Kabupaten Pinrang yang terletak di bagian tengah Propinsi Sulawesi Selatan, yang secara geografis terletak antara 119°18'30" sampai dengan 119°35'30" BT dan 03°30'10" sampai 04°05'30" LS dengan panjang garis pantai sekitar 93 kilometer yang membentang dari perbatasan kota Parepare sampai Polewali Mandar Sulawesi barat. Sepanjang pantai

bibir selat Makassar itu terdapat 6 kecamatan yang memiliki potensi perikanan budidaya seperti budidaya rumput laut, pertambakan udang dan yang lainnya. Di Kabupaten Pinrang, luas lahan potensi perikanan tambak mencapai 15.675 ha dengan pola

budidaya tradisional, intensif, polikultur udang dan bandeng serta sedikit budidaya pola intensif. Kawasan tambak tersebar di enam kecamatan wilayah pesisir, yaitu Suppa (1.599,22 ha), Lasinrang (1.670,63 ha), Mattirosompe (3.804,34 ha), Cempa (2.215,27 ha), Duampanua (5.401,74 ha), dan Lembang (339 ha). Kabupaten Pinrang sebagai salah satu kabupaten pesisir di Sulawesi Selatan memiliki beberapa beberapa Kecamatan yang ada di wilayah pesisir dengan sejarah dan budaya masyarakat yang kaya dengan khazanah kehidupan pesisir dan laut. secara antropologis, pola pikir, ekonomi dan perilaku sosial budaya masyarakat pinrang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan pesisir dan laut. sebagai daerah pesisir, otomatis corak budaya dan kegiatan perekonomian Kabupaten Pinrang banyak

di pengaruhi oleh kondisi pesisir ,baik dalam bentuk mata pencaharian maupun adat istiadat,akibat pengelolaan sumber daya alam laut juga semakin besar ,kondisi tersebut semakin dipeparah dengan terjadinya peningkatan jumlah penduduk. Tekanan terhadap eksplotasi sumber daya tanpa disertai aktifitas.

Sejak dulu Pinrang dikenal sebagai penghasil utama salah satunya ikan bandeng di Sulawesi Selatan (Sulsel), selain Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Pangkep), Barru, dan Maros. Tidak kurang dari 40 persen dari total hasil udang dan bandeng Sulsel berasal dari Pinrang (perpustakaan bappenas )

Di Desa Mattiro Tasi Kecamatan Mattrio Sompe Kabupaten Pinrang adalah wilayah pesisir yang sangat rentan terhadap berbagai persoalan-persoalan wilayah pesisir ,sehingga disusunlah profil Desa yang berisikan informasi dan data-data mengenai pontesi sumber daya pesisir dan permasalahan-permasalahan yang timbul.data dan informasi ini di butuhkan

untuk mengenali wilayah secara utuh dari segala aspek-aspek pengenalan terhadap wilayah ini merupakan dasar bagi tersusunnya perencanaan yang mampu mawadahi berbagai kepentingan dan mengarahkan untuk perkembangan kepada dusun tersebut agar pontesinya lebih baik dan dapat menciptakan suatu produk yang lebih baik pula ,agar dapat di kenal secara meluas ,demi permasalahan-permasalahan yang ada di Dusun tersebut dapat di kembangkan dengan baik maupun sempurna dan dikenal dengan baik dan menciptakan produk-produk lain dan memasarkan produk dengan teknologi yang canggih didusun ammani tersebut dapat berkembang sangat pesat.

Dusun Ammani selatan yang terletak di Desa Mattiro Tasi,Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Di Dusun Ammani terdapat banyak sumber daya alam salah satunya tambak dan memiliki luas tambak 661,45 Ha .Hasil dari tambak setelah panen sangat melimpah dan sebagian besar

petambak hanya menjual ikan segar langsung ke pengumpul dengan harga jual kisaran Rp.10.000/ekor, melihat dari harga jual yang sangat rendah dan tingginya produksi maka alternatif lain yang dapat dilakukan adalah memberikan modifikasi pada ikan bandeng sehingga menambah nilai jual serta dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat Kabupaten Pinrang. khususnya. Ikan bandeng merupakan sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat, mudah didapat, dan harganya relatif terjangkau.

Berdasarkan Balai Pengembangan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan (1996), kandungan *Omega 3* pada Bandeng (14,2%), Sardines/Mackerel (3,9%), Salmon (2,6%), dan Tuna 0,2%. Ikan Bandeng juga memiliki kandungan protein yang tinggi mencapai 20,38% sehingga baik sebagai sumber pemenuhan kebutuhan protein tubuh.

Kelemahan ikan bandeng adalah memiliki banyak duri kurang lebih 164

duri atau 82 pasang duri. Sehingga ketika masuk rumah makan, maka yang paling banyak dicari adalah bagian kepalanya. Sudah banyak produk olahan bandeng di pasaran sebagai upaya untuk meningkatkan konsumsi masyarakat akan Bandeng antara lain Bandeng presto duri lunak. Selain itu saat ini berkembang usaha pencabutan tulang dan duri Bandeng yang menghasilkan ikan bandeng mentah atau bandeng tanpa tulang, sehingga olahan Bandeng menjadi lebih variatif. Dari bandeng tanpa tulang ini maka dapat dibuat berbagai macam olahan, seperti: otak-otak bandeng, pepes bandeng, dendeng bandeng, abon bandeng, dan tumpi-tumpi.

Pengolahan ikan dengan berbagai cara dan rasa menyebabkan orang mengkonsumsi ikan lebih banyak. Dengan ketersediaan ikan bandeng yang melimpah dan cara pembuatan yang tergolong mudah, usaha pembuatan ikan bandeng merupakan peluang usaha yang cukup menjanjikan. Hanya kendala yang dialami oleh usaha

ikan bandeng tanpa tulang adalah: (1) Teknik pencabutan ikan yang relatif masih lambat, (2) Alat yang digunakan masih tergolong alat tradisional, (3) metode pemasaran masih rendah.

Pengetahuan masyarakat dalam membudidayakan ikan bandeng masih belum berkembang. Serta Penggunaan lahan terkadang menjadi masalah karena areal budidaya ikan masih terbatas. Sehingga masyarakat pembudidaya ikan bandeng, belum memiliki pengetahuan dalam pengembangan/ekspansi usaha. misalnya bandeng tanpa duri atau bandeng presto. Sebab, pengolahan daging ikan bandeng masih dilakukan dengan menggunakan tangan, sehingga hasil produksi sangat lambat. Oleh sebab itu, disarankan menggunakan metode penggilingan daging masih dilakukan dengan cara manual karena masyarakat pembudidaya ikan bandeng belum memiliki pengetahuan dalam pengolahan daging bandeng menjadi produk olahan makanan lain (diversifikasi produk)

misalnya menjadi bakso, nuget, dan empek-empek.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan diatas menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dan merubah mindset masyarakat dusun ammani selatan sehingga nantinya akan menambah pendapatannya. Dalam meningkatkan kualitas produk pengolahan ikan bandeng, melalui aplikasi teknologi dan teknik mengoperasikan alat yang dapat memudahkan melakukan pengolahan dan manajemen usaha melalui pelatihan kepada masyarakat kelompok pembudidaya ikan bandeng di Kabupaten Pinrang khususnya ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan potensi pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Mattiro Tasi Kabupaten Pinrang. Yang akan mengelolah ikan bandeng tanpa duri adalah tokoh masyarakat.

## **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya yaitu kemampuan untuk melakukan suatu kemampuan bertindak berupa akal, ikhtiar atau usaha. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Dalam beberapa kajian mengenai pembangunan komunitas, pemberdayaan masyarakat sering di maknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang mempengaruhi komunitasnya pemberdayaan adalah proses transisi dari keadaan ketidakberdayaan keadaan kontrol relatif atas kehidupan seseorang, takdir.dan lingkungan. Menurut Sitti (2009),pemberdayaan masyarakat dapat di

artikan sebagai upaya untuk memulikan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat.

Pada pemberdayaan pendekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang manusiakan manusia.Dalam pandangan ini pelibatan masyarakat dalam pembagunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi bukan dalam mobilisasi.Adapun dalam Rachaman (2015) di jelaskan bahwa, Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program,terapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi

yang lebih bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya.

#### **a. Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Lebih lanjut Nugroho (2013) mengatakan bahwa, Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat baik secara individu maupun kelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam prosesnya, pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak baik pemerintah, pihak non-pemerintah, maupun masyarakat yang terlibat itu sendiri untuk dapat menjamin tercapainya hasil yang akan dituju. Hikmat (2010) dalam Nugroho (20) menjelaskan bahwa, Konsep pemberdayaan selalu dihubungkan dengan kemandirian partisipasi jaringan kerja dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Pemberdayaan masyarakat memiliki

terkaitan erat dengan pembangunan berkelanjutan (sustainable development) dimana pemberdayaan masyarakat merupakan sarat utama yang akan membawa masyarakat menuju kesejahteraan baik secara ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dinamis.

Hogan (2000) dalam Nugroho (2013) mengidentifikasi proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahapan utama yaitu:

- 1) Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan
- 2) Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan
- 3) Mengidentifikasikan suatu masalah ataupun proyek
- 4) Mengidentifikasikan basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan
- 5) Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya.

Lebih lanjut Nugroho (2013) mengatakan bahwa, Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk

meningkatkan kapasitas masyarakat baik secara individu maupun kelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam prosesnya, pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak baik pemerintah, pihak non-pemerintah, maupun masyarakat yang terlibat itu sendiri untuk dapat menjamin tercapainya hasil yang akan dituju.

## **2. Diversifikasi Produk**

Menurut Kolter dan Armstrong (2012) dalam (Nurrahman dan Utama, 2016: 57) menyatakan bahwa produk adalah apapun yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, akuisisi, penggunaan, atau konsumsi yang bisa memuaskan keinginan atau kebutuhan, sementara Thamrin dan Tantri (2013) dalam (Febriyanto, 2015:23) menjelaskan produk adalah semua yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, dimiliki, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan pemakainya sejalan dengan pendapat tersebut, Khamidi

Fauzi Suyadi (2013:32) mendefinisikan Produk sebagai alat pemenuh kebutuhan sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar, serta dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen baik yang terwujud maupun tidak terwujud, juga merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya.

Dari beberapa pendapat di atas, diperoleh kesimpulan bahwa diversifikasi produk merupakan salah satu strategi yang diterapkan pada suatu perusahaan atau bidang usaha untuk menyediakan berbagai macam produk meliputi barang dan jasa yang beraneka ragam jenis, ukuran, tampilan dan kegunaannya serta bervariasi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan penjualan untuk kemudian pencapaian tujuan bagi usaha itu sendiri.

Diversifikasi produk tidak hanya berupa keanekaragaman barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi dalam suatu industri manufaktur atau usaha-usaha produsen. Diversifikasi produk juga



mencakup keanekaragaman barang dan jasa pelayanan yang disediakan oleh badan usaha yang bertindak sebagai distributor. Hal ini, juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan badan usaha yang bersangkutan.

### **3. Pelatihan**

Pelatihan merupakan sebuah usaha terencana yang dilakukan oleh perusahaan untuk memfasilitasi pembelajaran karyawan mengenai kompetensi yang terkait dengan pekerjaannya. Kompetensi tersebut termasuk pengetahuan, keterampilan atau perilaku yang penting untuk dapat menunjang kinerja yang sukses (Riggio, 2008). Menurut Casto (2005), pelatihan merupakan suatu program terencana untuk meningkatkan kinerja pada tingkat individu, kelompok maupun organisasi. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan sebuah usaha perilaku individu, kelompok maupun organisasi agar dapat menghasilkan kinerja optimal.

### **Tujuan Pelatihan**

Menurut Noe (2005), tujuan dari pelatihan adalah agar karyawan dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang diajarkan dalam program pelatihan untuk kemudian dapat diaplikasikan ke dalam situasi pekerjaan sehari-hari. Sikula (dalam Munandar, 2011) menyatakan bahwa secara umum tujuan dari pelatihan dan pengembangan antara lain:

#### **1) Meningkatkan Produktivitas**

Pelatihan dapat meningkatkan taraf prestasi tenaga kerja pada jabatannya sekarang. Prestasi kerja yang meningkat mengakibatkan peningkatan dari produktivitas.

#### **2) Meningkatkan Mutu**

Pelatihan dan pengembangan yang tepat tidak hanya meningkatkan kuantitas dan keluarga tetapi juga meningkatkan kualitas atau mutu dari keluaran. Tenaga kerja yang berpengetahuan dan ber keterampilan bak hanya akan membuat

sedikit kesalahan dan cermat dalam pekerjaan.

3) Meningkatkan ketepatan dalam perencanaan sumber daya manusia.

Pelatihan dan pengembangan yang tepat dapat membantu perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya akan tenaga kerja dengan pengetahuan dan keterampilan tertentu dimasa yang akan datang, jika suatu saat diperlukan, maka lowongan yang ada dapat secara mudah diisi oleh tenaga kerja dari dalam perusahaan diri.

4) Meningkatkan semangat kerja

Iklim dan suasana organisasi pada umumnya menjadib lebih baik jika perusahaan mempunyai program pelatihan yang tepat suatu rangkaian reaksi positif dapat dihasilkan dari program pelatihan yang tepat. Suatu rangkaian reaksi positif dapat dihasilkan dari programk pelatihan perusahaan yang direncanakan dengan baik.

5) Menarik dan menahan tenaga kerja yang berpotensi baik.

Para tenaga kerja, terutama para manajer, memandang kemungkinan untuk mengikuti pendidikan atau pelatihan sebagai bagian dari imbalan jasa (*compesation*) dari perusahaan terhadap mereka, berharap perusahaan membayar program pelatihan yang mengakibatkan mereka brtambah pengetahuan dan keterampilan dalam keahlian mereka masing-masing, Oleh karena itu, banyak perusahaan yang khusus untuk menarik tenaga kerja dengan potensi baik.

6) Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja

Pelatihan yang tepat dapat membantu menghindari timbulnya kecelakaan kerja di perusahaan dan dapat menimbulkan lingkungan kerja yang lebih aman dan sikap mental yang lebih stabil.

7) Menghindari keusangan (*obsolescene*)

Usaha pelatihan dan pengembangan diperlukan secara terus menerus supaya tenaga kerja dapat mengikuti perkembangan terakhir dalam bidang kerja mereka masing- masing. Hal ini berlaku

baik untuk tenaga kerja pekerja (non manajerial) maupun tenaga kerja manajerial.

8) Menunjang pertumbuhan pribadi  
(*personal growth*)

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif Adapun informan dalam penelitian ini adalah para masyarakat Dusun Ammani Selatan Desa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Adapun perencanaan Jumlah informan yang akan di mintai keterangan 5 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, penelitian ini menggunakan analisis reduksi data ,penyajian data dan penarik kesimpulan.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### a. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Pelatihan Diversifikasi Produk

Tahapan pemberdayaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh

Pelatihan dan pengembangan tidak hanya menguntungkan perusahaan, tapi juga menguntungkan tenaga kerja itu sendiri.

Muhammad Rakib dan Agus Syam(2016) dalam jurnal yang berjudul pemberdayaan masyarakat melalui program *life skilis* berbasis potensi lokal untuk meningkatkan produktifitas keluarga di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dimana dalam penelitiannya menunjukan yang diberikan kepada masyarakat pelatihan pembuatan ikan asin(kering) dan pembuatan minyak fermentasi kepada masyarakat khusus kepada ibu-ibu rumah tangga dan bagaimana cara pengemasan produk dan mahasiswa juga mengajar bagaimana cara memasarkan produk dengan teknologi yang secara online dengan menggunakan blog di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Adapun pemberdayaan masyarakat dari hasil penelitian pencabutan duri ikan bandeng dan diversifikasi produk yaitu tahapan pelatihan mulai dari sebelum pelaksanaan hingga setelah pelaksanaan pelatihan, kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2019 di kantor Desa Mattiro Tasi Dusun Ammani Selatan yang diikuti 10 peserta yang terdiri 3 laki-laki dan 7 perempuan. Adapun beberapa tahapan yang terdiri dari sebagai berikut:

1) Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan diversifikasi produk di Dusun Ammani selatan.

Masyarakat belum mengetahui bagaimana cara mengolah menjadi produk. sehingga masyarakat belum memiliki keterampilan dan pengetahuan mengolah ikan bandeng tanpa duri menjadi produk, sehingga peneliti termotivasi untuk mengadakan pelatihan pencabutan duri dan pengolahan ikan bandeng menjadi nugget di Desa Mattiro Tasi Dusun Ammani selatan.

2) Tujuan dilaksanakan pelatihan diversifikasi produk

Tujuan dari pelaksanaan pelatihan yaitu membantu masyarakat menemukan alternatif lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga masyarakat Dusun Ammani Selatan mempunyai pekerjaan sampingan selain dari pada pekerjaan tambak, serta memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap masyarakat tentang cara pembuatan produk dari daging ikan bandeng.

3) Pelatihan Diversifikasi Produk

Dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan yaitu pencabutan duri ikan dan diversifikasi produk adapun produk yang dihasilkan yang bahan dasarnya ikan bandeng, produk yang dihasilkan yaitu bakso ikan dan nugget ikan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan 30 Mei 2019 pukul 09.00 WITA sampai selesai. Materi yang disampaikan dalam pelatihan adalah berupa praktek pencabutan duri ikan bandeng dan diversifikasi produk seperti olahan daging

ikan bandeng berupa nugget. Pelatihan ini dilaksanakan hanya sehari disebabkan beberapa kendala dihadapi seperti adanya transisi pemerintah daerah setempat.

Pelatihan ini dilakukan beberapa tahapan kegiatan program pelatihan ini adalah sebagai berikut:

a) Mempersiapkan sarana prasana untuk kegiatan praktek dan diversifikasi produk.

Pelaksanaan persiapan bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan pencabutan dan pengolahan produk. Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi bahan dan alat yang digunakan untuk pembuatan produk anatar lain:

**Tabel 4.5 Bahan dan Alat**

Bahan	Alat
1. Ikan	Pisau
2. Bawang putih dan bawang merah	Blender
3. Merica	Pinset
4. Gula	Cetakan
5. Penyedap rasa	Baskom
6. Garam	Wajan
7. Tepung terigu dan tepung meizna	Kompor dan gas
8. Minyak goreng	
9. Air es	

## 10. Tepung roti

### b) Praktek Diversifikasi Produk

Selanjutnya mempraktekkan bagaimana cara pengolahan produk, metode yang diajarkan adalah metode demonstrasi yaitu penyajian dengan cara memperagakan dan memberi contoh kepada masyarakat bagaimana tata cara pengolahan.

Kegiatan pelatihan diversifikasi produk memberikan pelatihan berupa cara pencabutan duri ikan bandeng serta pengolahannya sehingga menjadi produk yang bernilai guna serta dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Dusun Ammani di Desa mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe. Adapun di bawah ini tata cara pencabutan duri ikan bandeng :

1. Pertama-tama bersihkan ikan bandeng
2. Belah ikan bandeng dimulai dari bagian ekor terus kebagian belakang sampai dibagian kepala
3. Setelah terbelah buang insang dan usus/perutnya

4. Lalu keluarkan/cabut duri bagian ronggan tengah ikan
5. Selanjutnya cabut duri tulang punggung ikan mulai dari punggung atas sampai dibagian ekor
6. Cabut duri paru-paru masing-masing sebanyak 16 buah kiri dan kanan,lanjutnya dengan mencabut duri dibagian ekor masing-masing sebanyak 12 buah kiri dan kanan
7. Selanjutnya cabut duri halus yang berada antara duri perut dan duri punggung
8. Terakhir cabur duri sepanjang punggung mulai dari batas kepala sampai ekor masing-masing sebanyak 42 kiridan kanan

Adapun tata cara diversifikasi produk berupa pembuatan nugget ikan bandeng :

- a. Kupas bawang putih dan bawang merah kemudian tumbuk/blender untuk menghaluskan bumbu
  - b. Ikan yang sudah dikukus di pisahkan tulangnya kemudian daging ikan yang sudah di tumbuk/ di blender
  - c. Campurkan semua bahan dan aduk adonan hingga merata
  - d. Olesi cetakan dengan minyak kemudian masukan adonan
  - e. Kukus hingga 25-30 menit
  - f. Angkat setelah masak dan dinginkan kemudian potong kecil
  - g. Campurkan 4 sendok terigu dan tambahkan air sampai encer, kemudian baluri nugget ke tepung terigu dan masuk ke tepung roti
  - h. Simpan di freezer kemudian goreng nugget sampai kemerah-merahan
- Tata cara diversifikasi produk pembuatan bakso ikan bandeng :
- a. Haluskan ikan bandeng dengan menggunakan blender/tumbuk
  - b. Tuangkan ikan bandeng yang sudah dihaluskan kedalam baksom
  - c. Campurkan bumbu-bumbu yang sudah di haluskan,kemudian tambahkan tepung terigu dan tepung kanji secukupnya dan tambahkan telur
  - d. Panaskan air kemudian adonan yang sudah tercampur ,buat adonan

menjadi bulat kemudian masukan keadaan air yang sudah mendidih

4) Setelah pelaksanaan pelatihan diversifikasi produk.

Berdasarkan dari hasil pelatihan yang dulunya kondisi masyarakat tidak mengetahui cara mengolah ikan bandeng menjadi produk dan setelah pelaksanaan pelatihan, masyarakat mulai memahami cara mengolah ikan bandeng menjadi suatu produk.

#### **b. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Pelatihan Diversifikasi Produk**

Dalam pelatihan diversifikasi produk ikan bandeng masyarakat merasakan dampak positif yang dihasilkan seperti mengetahui daging ikan bandeng bisa diolah menjadi suatu produk yang bermanfaat serta memberikan motivasi untuk membuat usaha alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mereka merasa dalam proses pelatihan pembuatan daging ikan bandeng menjadi suatu produk, tapi hanya beberapa

masyarakat hadir dalam pelaksanaan pelatihan pengolahan ikan bandeng.

Dari pelatihan diversifikasi produk sangat berperan dalam pemberdayaan masyarakat, dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat bisa memberdayakan dan memiliki keterampilan untuk mengelola produk maupun yang ada sekitarnya menjadi hal yang berguna. Dari pelaksanaan pelatihan diversifikasi produk bisa di lihat dari keterampilan masyarakat.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh dari informan setelah mengikuti pelatihan pengolahan ikan bandeng. Berikut pernyataan dari yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga di Desa Mattiro Tasi.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Nurhayati bahwa pelatihan yang diikutinya telah memberikan pengetahuan baru mengenai pembuatan nugget dari daging ikan bandeng dan pencabutan duri ikan bandeng yang hanya membutuhkan

waktu 10 menit. ( Wawancara 30 Mei 2019)

Menurut pernyataan dari Ibu Mulyana,Ika.“Dalam Pelatihan ini masyarakat yang hadir sudah mengetahui takaran yang pas dalam pembuatan nugget dari daging ikan bandeng serta memberikan pengetahuan baru untuk membuka usaha.” (Wawancara 30 Mei 2019).

Hal serupa juga diungkapkan dari Ibu Sunni dan ibu Reski setelah mengikuti kegiatan pelatihan.Pelatihan ini memberikan pembelajarann dan keterampilan yang sangat bermanfaat dalam mengelolah nugget dari daging ikan bandeng serta memberikan resep dalam pembuatan nugget”(Wawancara 30 Mei 2019).

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan diversifikasi produk, sangat bermanfaat bagi masyarakat di Desa Mattiro Tasi karena sebelum nya tidak pernah diadakan

pelatihan seperti peneliti lakukan, sehingga masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk membuat usaha baru.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dampak pemberdayaan meliputi meningkatnya pengetahuan ini, hal sejalan pendapatannya dari ibu ati,yana,ika mengatakan bahwa adanya pelatihan manfaat dari pelatihann memberikan pengetahuan kepada peserta. Begitu pula pendapatan dari ibu sunni, yeki mengatakan bahwa dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan keterampilan peserta, sehingga peserta dapat membuka usaha baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

### **c. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir**

Dalam proses kegiatan pelatihan tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor penghambat Masyarakat Desa Mattiro Tasi yaitu memiliki sifat yang



tertutup terhadap pengetahuan yang baru diketahui dan berpikiran pengetahuan tersebut tidak membuat perubahan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, Saat diadakan pelatihan hanya beberapa masyarakat yang hadir di pelatihan pengolahan produk dan pencabutan duri ikan bandeng dan masyarakat belum bisa mengoptimalkan proses pelatihan dan tidak bisa membagi waktu.

Faktor pendukung masyarakat Desa Mattiro Tasi dalam proses kegiatan pelatihan adalah dengan keikutsertaan dan kehadiran masyarakat, adanya dukung dari pemerintah berupa perlengkapan alat yang digunakan saat diadakan pelatihan serta tersedia bahan baku yang mudah di peroleh di Desa Mattiro Tasi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Pelatihan Diversifikasi Produk**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat yang dulunya tidak

mengetahui kalau ikan bandeng juga bisa di olah dengan tidak susah payah untuk menghilangkan durinya dan bisa juga diolah menjadi suatu produk, adapun beberapa pelatihan yang diadakan di Dusun Ammani (1) pencabutan duri ikan bandeng yaitu untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat dalam pelaksanaan pelatihan ini. tetapi hanya 10 peserta yang mengikuti pelatihan pencabutan duri ikan dan diversifikasi produk (2) pengelolaan pembuatan produk yaitu pengelolaan daging yang sudah di hilangkan duri kemudian diolah menjadi suatu produk sehingga masyarakat yang dulunya tidak tau menjadi tau setelah diadakan pelatihan tersebut, tetapi masih kurang banyak masyarakat yang ikut di pelatihan tersebut. Dalam pencapaian Keberhasilan dalam pelatihan tersebut sangat ditentukan oleh masyarakat yang ikut berpartisipasi aktif dalam pelatihan tersebut, hal ini dapat dilihat indikator kehadiran masyarakat dan keaktifan dalam pelatihan dengan menunjukan keseriusnya mengenai

pelatihan tersebut merupakan salah satu ukuran keberhasilan pencapaian, Adapun keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pencabutan duri ikan dan diversifikasi produk di Dusun Ammani Desa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro sompe Kabupaten Pinrang juga dapat di tandai dengan tercapainya tujuan ini sebagaimana hasil dalam wawancara yang telah mengikuti pelatihan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rakib dan Agus Syam(2016) dalam jurnal yang berjudul pemberdayaan masyarakat melalui program *life skilis* berbasis potensi lokal untuk meningkatkan produktifitas keluarga di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dimana dalam penelitiannya menunjukan yang diberikan kepada masyarakat pelatihan pembuatan ikan asin(kering) dan pembuatan minyak fermentasi kepada masyarakat khusus kepada ibu-ibu rumah tangga dan

bagaimana cara pengemasan produk dan mahasiswa juga mengajar bagaimana cara memasarkan produk dengan teknologi yang secara online dengan menggunakan blog di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Perbandingan penelitian terdahulu yaitu mereka ingin mengetahui keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui program life skills berbasis potensi lokal adapun hasil penelitian menjelaskan Hasil pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat menunjukkan (1) jumlah peserta yang berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan ikan asin (kering) dan minyak kelapa fermentasi yang higienis dan berkualitas sebanyak 121 orang, (2) peserta pelatihan telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat ikan asin (kering) dan minyak kelapa fermentasi yang higienis dan berkualitas, dan (3) terbentuknya 3 (tiga) kelompok usaha kecil produksi ikan asin (kering) dan minyak kelapa fermentasi di

Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang sedangkan penelitian yang saya yaitu ingin mengetahui seberapa besar masyarakat mengetahui pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis pelatihan diversifikasi produk.

## **2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Pelatihan Diversifikasi Produk**

Hasil penelitian menunjukan bahwa dampak pemberdayaan meliputi meningkatnya pengetahuan ini, hal sejalan pendapatannya dari ibu ati,yana,ika mengatakan bahwa adanya pelatihan manfaat dari pelatihann memberikan pengetahuan kepada peserta. Begitu pula pendapatan dari ibu sunni, yeki mengatakan bahwa dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan keterampilan peserta, sehingga peserta dapat membuka usaha baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mardiyati(2016) dalam jurnal yang berjudul Diversifikasi produk olahan

udang rebon pada kelompok wanita nelayan dimana hasil penelitian (1) pelaksanaan program ini secara umum berjalan dengan baik (kedua mitra berperan aktif dan memiliki respon yang positif,(2) pengetahuan dan keterampilan para wanita nelayan tentang wawasan kewirausaha,diversifikasi pangan olahan berbasis udang rebon (nuggrt.otak-otak)dantechnik

*processing,packiging,labelling* dan *branding* cenderung lebih meningkat (3) diversifikasi pangan olahan berbasis udang rebon diaplikasikan para wanita nelayan di tingkat rumah tangganya dan (4) para wanita nelayan sebagian besar tertarik dan berminat untuk mengembangkan usaha diversifikasi pangan olahan berbasis udang rebon, baik secara mandiri maupun berkelompok karena ketersediaan bahan baku lokal yang melimpah.

## **3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir**

berbasis pelatihan diversifikasi produk. Adapun faktor pendukung dari

pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis pelatihan diversifikasi produk yaitu sebagai berikut:

- 1) Respon positif kepada kepala desa terhadap pelatihan pencabutan duri ikan dan diversifikasi produk
- 2) Potensi alam yang memadai, tersedianya sumber bahan baku yang mudah diperoleh, sehingga untuk masalah bahan baku tidak perlu di ragukan lagi.
- 3) Saran dan prasarana di tempat pelatihan atau lokasi penelitian lengkap untuk di adakan pelatihan.

Sedangkan faktor penghambat pelatihan pencabutan duri ikan dan diversifikasi produk adalah :

- a. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pencabutan duri ikan dan diversifikasi produk.
- b. Kurangnya masyarakat yang berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan.

c. masyarakat belum bisa mengoptimalkan proses pelatihan dan tidak bisa membagi waktu.

- d. Hanya beberapa masyarakat yang ingin bertindak lanjutan dari hasil pelatihan.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. KESIMPULAN**

1. Gambaran pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis pelatihan diversifikasi produk, bahwa masyarakat yang dulunya tidak mengetahui kalau ikan bandeng bisa juga diolah menjadi suatu produk dan praktis seperti halnya bakso dan nugget, setelah diadakan pelatihan, sehingga masyarakat mampu mengolah ikan bandeng tanpa duri menjadi makan praktis dan menambah penghasilan.
2. Dampak pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis pelatihan diversifikasi produk meliputi meningkatnya pengetahuan peserta dalam pembuatan produk, dan meningkatnya keterampilan tentang

pembuatan produk kemudian meningkatnya kesadaran masyarakat dalam berusaha dan memberikan peluang untuk membuka usaha baru kepada masyarakat .

3. Faktor pendukung yaitu (1) Respon positif kepada kepala desa terhadap pelatihan pencabutan duri ikan dan diversifikasi produk (2) Potensi alam yang memadai, tersedianya sumber bahan baku yang mudah diperoleh, sehingga untuk masalah bahan baku tidak perlu di ragukan lagi. Sedangkan faktor penghambat yaitu (1) Kurangnya masyarakat yang berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan. (2) Hanya beberapa masyarakat yang ingin bertindak lanjutan dari hasil pelatihan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah di Dusun Ammani dapat memberikan

dorongan kepada masyarakat agar lebih diikut sertakan lagi keaktifan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir, karena partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dari sebuah pelaksanaan pemberdayaan.

2. Diharapkan masyarakat di Dusun Ammani ikut setiap ada kegiatan pelatihan berikutnya, karena partisipasi masyarakat unsur penting

## **V. DAFTAR PUSTAKA**

Astuti Mudji, Isnaini Rodiyah, 2015. Pelatihan Diversifikasi Produk dalam Meningkatkan Kemandirian Perekonomian Masyarakat Pesisir. *Artikel Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Ayu Purnama Wulandari, 2014. Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, *skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Boediono, (2002), Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2. Yogyakarta: BPEE.

Case, Karle dan Ray C, Fair, 2017. Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi ke Delapan Jild 1 Jakarta: Erlangga.

Dr. Jualiansyah Noor, S.E.M.M. 2011. Metode Penelitian Penerbit

PRENADAMEDIA GROUP Jakarta  
13220 .

[www.Sarjanaku.com/2011/09/](http://www.Sarjanaku.com/2011/09/)

Pemberdayaan-masyarakat –pengertian  
.html.

Husein Umar. 2014. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi-2. Cetakan ke-13. Jakarta : Rajawali Pers.

M.Farid Ma'ruf, S.So,M.AP. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pantai di Kabupaten Tuban, *Artikel* . (Studi Kasus di desa Gadon Kecamatan Tambaboyo, kabupaten Tuban).

Mutmainnah Ilyas,2017. Strategi Pengembangan Usaha Berbasis Ekonomi Kreatif pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Maros, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

M Daud, 2019. Efektivitas Pelatihan Trust Building untuk Meningkatkan Kualitas Team Member Exchange.Tesis. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Mateus Nugroho.2015. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Pasuruan : Kajian Pengembangan Model Pemberdayaan Sumberdaya Manusia di Wilayah Pesisir Pantai.*Jurnal Teknologi Pangan* Vol.6.no I Universitas Yudharta Pasurun .

Mulfiana A,Muhammad Rakib ,2018 . Strategi pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelohan Kerupuk Rumput laut ( Studi di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba). Jurnal Universitas Negeri Makassar.

Moleong ,L,J 2010.Metodologi penelitian kualitatif, bandung: Remaja Rosda karya.

Mudrajad, Kuncoro. 2013. “Mudah Memahami dan menganalisis Indikator ekonomi”. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Nugroho, 2013. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kertampilan dasar ( studi di kecamatan tambaksi Kota Surabaya) (online) Vol,1. No 5([http://administrasipublik, studentjournal.ub.ac.id/](http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/),diakses 28 maret 2017).

Nurvi Ayu Resita,2017. Analisis Pendapatan Usaha Petani Rumput Laut di Dusun Cappa Padang Kelurahan Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Ramdhani Ramadhan, 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Manajemen Usaha Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Suatu Studi Usaha Mikro kecil Menengah di Kelurahan Pa’Baeng Baeng. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Rakib Muhammad,Agus Syam 2016. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Life Skills* Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.Jurnal Administrasi Publik.Volume 6 No. 1

Rakib muhammad,2017, Peningkatan Nilai Tambah Pengolahan Buah Kepala dalam Mensenjahteran Petani Kepala di KecamatanHerlang (Hero Lange-Lange Kabupaten Bulukumba.

Rakib Muhammad,Andi Samsir,2017. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Pelatihan Peningkatan Usaha Kacang Mete di Kecamatan Bacukiki Kota Pare-Pare.

Rakib Muhammad, Muhammad Syahrir. 2017. Peningkatan Nilai Tambah Pengolahan Buah Kepala dalam Mensejahterahkan Petani Kepala Di Kecamatan Herlang (Hero Lange-lange Kabupaten Bulukumba).

Sukma, 2018. Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Volume Penjualan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Negeri Makassar. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.